



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 1421-1430

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Fenomena *Fear of Missing Out* (FoMO) terhadap Idola Korea Perspektif Hadis

Khansa Restu Mahadiya, Ilham Mustafa

Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

khansstum@gmail.com

Abstrak

Fenomena Fear of Missing Out (FoMO) merupakan bentuk kecemasan sosial yang muncul akibat ketakutan individu tertinggal dari informasi, tren, maupun aktivitas yang sedang berlangsung di media sosial. Dalam konteks penggemar idola Korea, FoMO tidak hanya mendorong individu untuk terus mengikuti perkembangan idolanya, tetapi juga memicu perilaku konsumtif, fanatisme berlebihan, hingga kecenderungan tasyabbuh. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi turut berdampak pada kehidupan sosial dan spiritual penggemar, seperti berkurangnya interaksi nyata, munculnya perilaku boros, serta kelalaian dalam menjalankan ibadah. Penelitian ini bertujuan menganalisis fenomena FoMO terhadap idola Korea dalam perspektif hadis. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Sumber primer berupa kitab hadis, kitab syarah, dan kitab rijal al-hadis, sedangkan sumber sekunder meliputi buku, artikel ilmiah, berita daring, dan video YouTube yang relevan dengan kajian FoMO. Penelitian menggunakan metode maudhu'i konseptual, yaitu menghimpun hadis-hadis yang setema dengan objek kajian, menelusuri sumber hadis, serta menjelaskan kandungannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku FoMO terhadap idola Korea memberikan dampak negatif berupa perilaku boros, fanatik, kurang bersosialisasi, melakukan hal tidak bermanfaat, dan melalaikan ibadah. Hadis-hadis Nabi SAW melarang perilaku tersebut sehingga FoMO yang mengarah pada dampak negatif tidak diperbolehkan. Penelitian ini juga menemukan lima hadis yang dapat dijadikan solusi dalam mengatasi perilaku FoMO pada penggemar idola Korea.

Kata kunci: FoMO, Idola Korea, Hadis

1. Latar Belakang

Perkembangan zaman memberikan dampak yang menyeluruh pada setiap aspek kehidupan terutama teknologi yang semakin berkembang, media sosial merupakan salah satu produk dari perkembangan teknologi yang memberikan beberapa dampak positif maupun negatif. Dampak positif dari media sosial yaitu mudahnya mendapatkan informasi dan siapapun dapat menyebarkan informasi baru sesaat setelah mengetahuinya, selain itu media sosial mengonsumsi biaya yang lebih murah dibandingkan media lainnya karena untuk mengakses media sosial maka hanya perlu membeli biaya internet. Sedangkan dampak negatif yang sering kali dirasakan dari pengguna media sosial adalah kecanduan yang dimotivasi adanya rasa keingintahuan terhadap hal-hal yang dianggap menarik yang kemudian memberikan rasa kesenangan dan kepuasan, semakin aktif pada media sosial maka akan dianggap keren dan gaul. Dari perasaan kecanduan ini menyebabkan perasaan Fear of Missing Out (FoMO).

Menurut Ratnaningsih dan Halidy, FoMO merupakan fenomena dalam bidang psikologi dimana seseorang bisa mengalami gejala seperti terobsesi terhadap peristiwa-peristiwa khusus yang sedang terjadi. Selain itu penggunaan media sosial berintensitas tinggi diakibatkan dengan fenomena Fear of Missing Out (FoMO). Individu FoMo akan merasakan kegelisahan jika tidak melihat media sosial, tidak dapat dipisahkan dari ponsel dan lebih senang berkomunikasi dengan teman-teman di media sosial, selalu ingin mengikuti status atau postingan orang lain, ingin eksis di dunia maya, serta merasa depresi jika status atau postingannya di media sosial tidak mendapatkan apresiasi dari orang lain.

Fenomena Fear of Missing Out (FOMO) terhadap idola Korea merupakan suatu kondisi psikologis dimana individu merasa cemas karena takut tertinggal atau kehilangan informasi terbaru mengenai idola mereka, hal ini dipengaruhi oleh fanatisme penggemar tersebut. Beberapa dari idola Korea tersebut adalah boy grup Bangtan

Boys (BTS), EXO, Enhypen, girl group Blackpink, Twice, beberapa aktor/aktris seperti Lee Min Ho, Song He Kyo, Park Shin Hye, dll.

Maraknya FoMO pada idola Korea disebabkan korean wave atau hallyu, hallyu adalah sebuah fenomena yang berasal dari budaya pop Korea dalam bentuk drama, film, dan musik (K-Pop), tidak hanya itu bahkan mode pakaian, memasak dan industri kreatif lainnya dapat disebut sebagai Hallyu. Dalam beberapa dekade terakhir, Korean wave menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Awal terjadinya hallyu berasal dari China yang pada tahun 1990an sebuah Kdrama mendapatkan popularitas yang tinggi dan kemudian produk Korea berupa musik, drama dan film menjadi populer di China. Sejak itu, K-drama dan K-pop menyebar ke beberapa bagian Asia bahkan saat ini budaya pop Korea telah menyebar hingga Amerika Utara, Eropa, dan negara Latin.

Fenomena hallyu terjadi di Indonesia dimulai pada awal tahun 2000-an dikarenakan banyaknya K-drama yang disiarkan oleh stasiun TV di Indonesia. Pada tahun 2010, fenomena Hallyu di Indonesia merambah ke K-pop dan program hiburan lainnya hal ini dikarenakan adanya TV kabel dari Korea seperti Arirang TV, KBS world dan lainnya serta media sosial seperti Youtube, internet, dan sebagainya. Fenomena Hallyu di Indonesia tidak hanya pada drama dan music tetapi juga produk makanan, kosmetik dan wisata. Idola Korea memberikan dampak lebih lanjut dari fenomena hallyu ini, yang kemudian penggemar tersebut berusaha mengikuti idolanya dan budaya pop Korea akan semakin menyebar.

Fenomena Korean wave menurut Huan dan Iwabuchi menyatakan bahwa fenomena ini menyebar ke berbagai negara, tidak hanya menarik penggemar baru tapi juga menjangkau berbagai benua dan daya tarik dari tren ini semakin meningkat di dunia. Saat ini, Korean wave telah diadopsi secara global oleh remaja-remaja di Asia Tenggara, America, Eropa, Timur Tengah, Afrika Utara dan Russia. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Korea Foundation pada tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat 156.6 juta K-Pop fans di seluruh dunia, sebuah peningkatan sebanyak 29% dari 100 juta penggemar di tahun 2020.

Dalam konteks K-pop, intensitas konsumsi konten idola Korea dapat menyebabkan perilaku boros, karena fans termotivasi untuk membeli merchandise resmi atau produk yang di-endorse dengan tujuan untuk mendukung grup idolanya. Sebagai contohnya dalam sebuah video blogger menunjukkan beberapa remaja yang membeli berbagai macam merchandise KPop hingga menghabiskan 50 juta Rupiah, contoh kasus lainnya pada masa pandemic Covid-19 pada tahun 2020 banyak penggemar dari salah satu grup Korea membeli produk makanan yang didukung oleh grup tersebut sehingga menjadi kehebohan.

Selain mempengaruhi perilaku psikologis penggemar, FoMO juga mempengaruhi perilaku finansial yang mengarah pada perilaku impulsif dan konsumtif dalam berbelanja yang menyangkut idolanya. Berfoya-foya atau berlebihan untuk hal duniawi juga dilarang oleh agama, sebagaimana tertera dalam Q.S Al-Baqarah: 195

أَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Ayat tersebut memerintahkan untuk tidak membuang-buang harta kepada hal yang tidak bermanfaat yang mengakibatkan terjebak dalam kebinasaan. Berdasarkan perspektif hadis, perilaku boros dapat memberikan panduan penting bagi individu dalam mengelola perilaku finansial mereka. Pada sebuah hadis Nabi Muhammad Saw bersabda:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ وَرَادٍ مَوْلَى الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ عُفُوقَ الْأُمَّهَاتِ وَوَادَ الْبَنَاتِ وَمَنْعَ وَهَاتِ وَكَرِهَ لَكُمْ قَيْلَ وَقَالَ وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ وَإِضَاعَةَ الْمَالِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Utsman telah menceritakan kepada kami Jarir dari Manshur dari Asy Sya'biy dari Warrad, maula Al Mughirah bin Syu'bah dari Al Mughirah bin Syu'bah berkata: Nabi shallallahu

'alaihi wa sallam bersabda "Sesungguhnya Allah mengharamkan atas kalian durhaka kepada ibu, mengubur anak wanita hidup-hidup dan membenci kalian dari qiila wa qaola (memberitakan setiap yang didengar), banyak bertanya dan menya-nyitakan harta." [1]

Tidak hanya membeli barang-barang saja penggemar Kpop juga sering mengikuti konser yang diadakan oleh idolanya, semua kalangan yang menjadi penggemarnya akan mengikuti konser tersebut pada tahun lalu salah satu girlband asal Korea mengadakan konser di Jakarta yang mengakibatkan trending topic "FoMO" pada sebuah sosial media [2].

Berdasarkan contoh kasus di atas menunjukkan bahwa kekaguman penggemar kepada idolanya sudah pada tahap kefanatikan, fanatisme memiliki beberapa jenis beberapanya adalah fanatisme agama, fanatisme idola, fanatisme ideologi [3]. Nabi bersabda bahwa perilaku fanatik ini adalah sebuah perilaku kezhaliman, sebagaimana dalam sebuah hadis yang diriwayatkan pada jalur Abu Daud:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ الرَّبِيعِ الْيُحْمِدِيُّ عَنْ عَبَّادِ بْنِ كَثِيرٍ الشَّامِيِّ عَنْ امْرَأَةٍ مِنْهُمْ يُقَالُ لَهَا فُسَيْلَةُ قَالَتْ سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمِنَ الْعَصَبِيَّةُ أَنْ يُحِبَّ الرَّجُلُ قَوْمَهُ قَالَ لَا وَلَكِنْ مِنَ الْعَصَبِيَّةِ أَنْ يُعِينَ الرَّجُلُ قَوْمَهُ عَلَى الظُّلْمِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Ziyad bin Ar Rabi' Al Yuhmidi dari 'Abbad bin Katsir As Syami dari seorang wanita yang disebut dengan Fusailah ia berkata: "Aku mendengar Ayahku berkata: "Aku bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, 'Wahai Rasulullah, apakah termasuk dari ashabiyah (fanatik golongan) apabila ada seseorang yang mencintai kaumnya? ' Beliau menjawab: "Bukan, akan tetapi yang termasuk ashabiyah adalah seseorang menolong kaumnya atas dasar kezhaliman." [4]

Fanatisme bisa memberikan dampak yang negatif pada diri sendiri maupun orang disekitarnya, salah satu dampak yang terlihat dari perilaku fanatik kepada idola Korea adalah meniru idolanya baik secara setengah-setengah atau secara keseluruhan. Perilaku meniru ini dilarang karena apa yang ditiru tidak lagi sesuai dengan syariat agama sehingga dapat merusak akhlak dan keimanan seseorang [5]. Perilaku meniru dalam Islam lebih dikenal dengan sebutan *tasyabbuh*.

Menurut Muhammad Rawwas Qal'ah Ji, *tasyabbuh* memiliki makna imitasi atau peniruan sebagai penjiplakan dan *taqlid* [6]. Perilaku seperti ini disebabkan karena adanya kecintaan, kekaguman atau ketertarikan hati terhadap objek yang ditiru. Meski tidak semua perilaku meniru ini dilarang, akan tetapi dari meniru idola Korea secara umum mengikuti cara berpakaian, praktik minum-minum dan hal lainnya yang menjadi kebiasaan orang Korea tetapi tidak sesuai dengan ajaran agama [7]. Dari fanatisme menyebabkan perilaku *tasyabbuh* dan dari perilaku tersebut akan berubah menjadi FoMO begitu pula sebaliknya, seseorang yang telah mengalami FoMO akan menjadi fanatik pada setiap trend yang ada yang menyebabkan perilaku *tasyabbuh*.

Hadis tersebut bermakna untuk selalu mengikuti apa yang telah ditetapkan oleh Allah swt dan ajaran Rasul, janganlah mengikuti sesuatu secara membabi buta namun haruslah membentuk karakter diri yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian, kajian lebih lanjut mengenai integrasi antara hadis dan FoMO dapat memberikan solusi preventif terhadap perilaku boros, membantu individu menemukan keseimbangan antara kecintaan terhadap idola Korea dan kehidupan sehari-hari yang lebih seimbang.

Selain itu hadis-hadis sebelumnya juga mengajarkan keseimbangan dan penghindaran dari perilaku boros yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Kemudian FoMo dapat berperilaku meniru atau mengikuti seseorang ataupun pada suatu peristiwa, salah satu contoh dari perilaku ini adalah mengikuti fashion dari sosok tersebut, dimulai dari membeli yang sama persis dengan yang dimiliki orang tersebut lalu menggunakannya saat beraktivitas sehari-hari, kemudian orang FoMo mengikuti fashion tersebut tanpa memandang efek baik atau buruknya.

Perilaku FoMO yang terjadi pada fans Idola Korea mempengaruhi pribadi penderitanya secara psikologis maupun dalam kehidupan sosialnya, biasanya orang yang menderita FoMO selalu berlebihan sebagai fans [8].

Oleh karena itu, sebagai umat Muslim haruslah berpedoman pada ajaran agama yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis, kajian ini diangkat untuk memahami perilaku FoMO yang bertentangan dengan ajaran agama agar tidak mengejar dunia dan mengidolakan seseorang secara berlebihan serta memberikan solusi yang terdapat pada hadis untuk orang FoMO terkhusus yang beragama Islam. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Fenomena *Fear of Missing Out* (FoMo) terhadap Idola Korea Perspektif Hadis**"

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan yuridis normatif, yang menggabungkan pendekatan berbasis perundang-undangan dan pendekatan konseptual untuk menyelidiki masalah hukum. Data dari penelitian 23 ini dikumpulkan melalui studi literatur. Penulis mendapatkan informasi dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, artikel, dan materi dari internet yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Dalam penelitian skripsi ini diperlukan suatu metode agar penelitian terlaksana secara rasional dan terarah guna mendapatkan hasil yang optimal.

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Data-data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar.

2.2 Sumber Data

Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah hadis-hadis yang terkait dengan Fear of Missing Out (FoMO) yang terdapat pada kitab-kitab hadis dan syarahnya. Sumber data sekunder yaitu sumber-sumber yang berupa buku-buku, artikel penelitian yang terkait di kajian Fear of Missing Out (FoMO). Berfungsi sebagai alat bantu dalam memahami kajian ini adalah buku-buku, karya ilmiah, dan sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan tema ini.

2.3 Metode Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data penelitian dengan cara menelaah data-data yang dibutuhkan pada skripsi ini dari berbagai literatur primer ataupun sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi, baik berupa buku, arsip, dokumen dan tulisan yang dapat mendukung penelitian.

Pengumpulan hadis-hadis pada skripsi ini menggunakan metode Takhrij al-Hadis yaitu penelusuran hadis dari berbagai kitab asli dari hadis yang bersangkutan dan mengemukakan secara lengkap matan dan sanad hadis yang bersangkutan. Selain itu peneliti juga menggunakan beberapa aplikasi elektronik seperti Jawami' al-Kalim.

Mengumpulkan hadis-hadis yang akan diteliti pada skripsi ini, peneliti menggunakan metode tematik atau maudhu'i. Dalam penelitian ini mengumpulkan hadis-hadis dengan tema FoMO terhadap idola Korea di dalam kutub al-Sittah dengan menarik simpulan dan memberi penjelasan terhadap hadis-hadis tersebut. Peneliti dalam skripsi ini menggunakan metode maudhu'i-konseptual, berikut beberapa langkah metode maudhu'i konseptual:

- a. Menentukan tema yang akan dijadikan objek kajian. Terdapat dua cara untuk menentukan tema, pertama, menentukan tema berdasarkan pada persoalan yang tengah terjadi di masyarakat yang dirasa perlu untuk dijelaskan atau diberi jawabannya berdasarkan perspektif hadis. Kedua, berdasarkan konsep khusus yang terdapat dalam teks hadis, konsep khusus yang dimaksud adalah mencari dan penggunaan kata yang terdapat pada teks hadis, baik kata yang berkonotasi dan berkorelasi dengan tema yang dikaji maupun kebalikannya.
- b. Melakukan pembatasan terhadap konsep-konsep yang sekiranya beragam dalam berbagai hadis yang sudah dipilih.
- c. Menentukan referensi primer yang akan dijadikan objek untuk dikaji.
- d. Melakukan pembacaan yang menyeluruh dengan hadis-hadis terkait yang merujuk pada referensi pendukung.

- e. Melakukan pelacakan terhadap sumber-sumber hadis dengan cara men-takhrij dan disertai dengan upaya pemastian kualitas hadis-hadis tersebut. Untuk memastikan kualitas hadis yang dikaji terdapat dua cara, pertama, merujuk pada hasil kajian para ahli terdahulu. Kedua, melakukan kajian secara mandiri, terutama pada hadis yang dijadikan objek penelitian dan belum pernah dikaji oleh para ahli.
- f. Melakukan analisis secara literal dengan menggunakan kamus-kamus yang relevan, yang secara spesifik berkaitan dengan kata atau kalimat yang terdapat dalam hadis, seperti literatur tentang kata atau kalimat yang jarang digunakan.
- g. Menelusuri penjelasan para ahli sesuai dengan yang tertera dalam syarah hadis untuk mendapatkan gambaran yang lebih detail dan rinci terkait tema yang sedang diteliti.
- h. Melakukan penilaian ulang dan perbandingan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, pendapat sahabat dan tokoh otoritatif lainnya. Langkah ini dilakukan setelah dilakukannya penelusuran mendalam terhadap ayat-ayat dan pendapat-pendapat tersebut.
- i. Kemudian mengelompokkan hasil penemuan yang didapatkan selama proses penelitian yang diuraikan secara sistematis dan saling berkaitan.
- j. Terakhir, memaparkan hasil penelitian secara utuh.

2.4 Analisis Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan penelitian deskriptif analisis. Analisis dilakukan pada seluruh data yang terkumpul melalui teknik pengumpulan data. Data berupa hadis yang berkaitan dengan FoMO terhadap Idola Korea menggunakan beberapa istilah yang mencakup, kemudian dianalisis dan ditafsirkan sehingga data tersebut dapat dipahami sebagai sebuah informasi.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hadis-Hadis Mengenai Fenomena FoMO

Penelitian ini menegaskan bahwa transformasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan efisiensi operasional perusahaan. Digitalisasi mendorong perubahan fundamental dalam cara organisasi menjalankan aktivitas bisnisnya, dari sistem konvensional menuju sistem berbasis teknologi yang lebih

Melalui metode takhrij hadis, dilakukan penelusuran kepada kitab-kitab sumber, mengevaluasi kualitas hadisnya dan menelusuri profil para perawi yang meriwayatkannya. Pelacakan hadis kepada sumbernya dapat dilakukan dengan 5 metode, yaitu menggunakan nama sahabat periwayat hadis, menggunakan salah satu lafal matan hadis, menggunakan metode awal matan hadis, menggunakan topik atau tema hadis, dan berdasarkan status hadis. Penulis menggunakan kitab Mu'jam Alfahraz untuk penelusuran hadis dan kitab Tahdzibul Kamal untuk mencari biografi dan penilaian perawi hadis, serta aplikasi Jawami' al-Kalim dan Ensiklopedia Kutub al-tis'ah sebagai alat bantu.

Setelah mengumpulkan beberapa hadis yang sesuai dengan tema Fear of Missing Out (FoMO) terhadap idola Korea maka dilakukan beberapa tahap untuk mengetahui keaslian dan validitas hadis yang dipelajari serta diamalkan. Penulis menggunakan kitab Mufahras li Alfaz al-Hadits an-Nabawi untuk terlebih dahulu melakukan pencarian berdasarkan salah satu matan hadis. Ditemukan beberapa hadis terkait mengenai tema penulisan ini dan berikut redaksi hadis-hadis tersebut.

3.2 Berlaku Boros

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلَاثًا وَيَكْرَهُ لَكُمْ ثَلَاثًا، فَيَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا، وَلَا تَفَرَّقُوا، وَيَكْرَهُ لَكُمْ قِيلَ، وَقَالَ، وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ، وَإِضَاعَةَ الْمَالِ، وَحَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ سُهَيْلٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: وَيَسْحَطُ لَكُمْ ثَلَاثًا وَمَنْ يَذْكُرْ وَلَا تَفَرَّقُوا

Artinya : Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Jarir, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah rida terhadap kalian atas tiga hal dan juga membenci kalian atas tiga hal; Dia rida bila kalian beribadah kepada-Nya tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, kalian berpegang teguh dengan agama-Nya dan tidak berpecah belah. Dan Allah membenci kalian dari perbincangan yang tidak jelas sumbernya, banyak bertanya dan menyia-nyiakan harta." Dan telah menceritakan kepada kami Syaiban bin Farruh, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Abu 'Awanah, dari Suhail dengan isnad seperti ini, hanya saja ia tambahkan redaksi, "Dan Dia murka terhadap kalian atas tiga perkara," sementara ia tak sebutkan redaksi, "Dan janganlah kalian berpecah belah." (HR. Muslim No. 1715).

Penilaian ulama terhadap perawi hadis ini yang diriwayatkan oleh Zuhair bin Harb bin Syadad , Jarir bin Abdul Hamid , Suhail bin Dzakwan , Dzakwan dan Abi Hurairah berstatus tsiqah tanpa penilaian jarh. Dengan terpenuhinya kelima syarat hadis shahih yaitu bersambungannya sanad, 'adil dan dhabit perawi, tidak adanya 'illat dan syadz, maka hadis ini dinilai sebagai hadis yang shahih. Maka hadis ini berstatus shahih.

a. Syarah Hadis

Hadis ini membahas perbuatan yang disukai dan dibenci oleh Allah SWT. Salah satunya adalah *إِضَاعَةُ الْمَالِ* atau menyia-nyiakan harta, yang dimaksud dengan ini adalah penggunaan harta di jalan yang tidak disyariatkan agama ataupun membiarkan harta hingga rusak atau hilang. Hal ini dilarang karena kerusakan adalah salah satu perbuatan yang tidak disukai oleh Allah, sedangkan untuk menyia-nyiakan hartanya apabila hartanya habis untuk hal yang tidak berguna maka akan berdampak untuk selanjutnya karena tidak lagi mempunyai harta sehingga terpaksa meminta kepada orang lain atau bergantung pada apa yang dimiliki orang lain.

3.3 Kurang Bersosialisasi

أَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُونُسَ، عَنِ الْأَعْمَشِ،
عَنْ يَحْيَى بْنِ وَثَّابٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ الْمُؤْمِنُ الَّذِي يُخَالِطُ النَّاسَ وَيَصْبِرُ عَلَى أَدَاهِمُ،
أَعْظَمُ أَجْرًا مِنَ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يُخَالِطُ النَّاسَ وَلَا يَصْبِرُ عَلَى أَدَاهِمُ

Artinya: Orang yang beriman, yang ia berbaur (berinteraksi) dengan manusia dan bersabar atas perbuatan buruk mereka, lebih besar pahalanya daripada seorang yang beriman, yang tak berbaur (berinteraksi) dengan manusia dan tidak sabar atas tindakan buruk mereka." (HR Ibnu Majah No. 4022)

Perawi hadis yakni 'Ali bin Maymun ar-Raqi , 'Abdulwahid bin Salih , Ishaq bin Yusuf , Al'-'Amsy , Yahya bin Wasab dan Ibnu Umar dinilai oleh para ulama sebagai perawi yang tsiqah tanpa adanya jarh terhadap mereka. Kualitas hadis ini berstatus shahih dengan terbuktinya ke'adilan dan ke-dhabit-an perawi dilihat dari penilaian setiap perawi sebagai orang tsiqah, bersambungannya sanad serta tidak terdapatnya 'illat dan syadz.

3.4 Fanatik

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ الرَّبِيعِ الْيُحْمَيْدِيُّ عَنْ عَبَّادِ بْنِ كَثِيرٍ الشَّامِيِّ عَنْ امْرَأَةٍ مِنْهُمْ
يُقَالُ لَهَا فُسَيْلَةُ قَالَتْ سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمِنَ الْعَصَبِيَّةُ
أَنْ يُحِبَّ الرَّجُلُ قَوْمَهُ قَالَ لَا وَلَكِنْ مِنَ الْعَصَبِيَّةِ أَنْ يُعِينَ الرَّجُلُ قَوْمَهُ عَلَى الظُّلْمِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Ziyad bin Ar Rabi' Al Yuhmidi dari 'Abbad bin Katsir As Syami dari seorang wanita yang disebut dengan Fusailah ia berkata:

"Aku mendengar Ayahku berkata: "Aku bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, 'Wahai Rasulullah, apakah termasuk dari ashabiyah (fanatik golongan) apabila ada seseorang yang mencintai kaumnya?' Beliau menjawab: "Bukan, akan tetapi yang termasuk ashabiyah adalah seseorang menolong kaumnya atas dasar kezhalian." (Ibnu Majah)

Penilaian perawi hadis diriwayatkan oleh Abu Bakr bin Abi Syaibah, Ziyad bin Ar-Rabi' al-Yuhmid, 'Abbad bin Katsir asy-Syamiy, Fusailah, dan Wasilah bin al-Asqa' bin Ka'ab. Salah satu perawi yakni 'Abbad bin Katsir dinilai sebagai perawi yang dhai'f atau tertolak, kecuali perawi 'Abbad bin Katsir, semua perawi yang meriwayatkan hadis dari jalur Ibnu Majah dinilai sebagai perawi yang tsiqah tanpa adanya jarh. Kualitas hadis ini berstatus hasan lidzatihi dikarenakan dalam jalur sanadnya terdapat salah satu perawi yakni 'Abbad bin Katsir dinilai dha'if.

3.5 Melakukan Hal Tidak Bermanfaat

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرِ النَّيْسَابُورِيُّ وَعَبْدُ وَاحِدٍ قَالُوا حَدَّثَنَا أَبُو مُشَيْرٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَمَاعَةَ عَنْ الْأَوْزَاعِيِّ عَنْ قُرَّةَ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَنْفَعُهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Nashr An Naisaburi dan yang lainnya telah menceritakan kepada kami mereka berkata bahwa Abu Mushir, telah menceritakan kepada kami dari Isma'il bin 'Abdullah bin Sama'ah dari Al Auza'i dari Qurroh dari Az Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Di antara tanda baiknya Islam seseorang adalah meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat baginya." (HR. Tirmidzi nomor 2317)

Perawi hadis ini yang diriwayatkan dari jalur Tirmidzi oleh Ahmad bin Nashr an-Naisaburi, Abu Mushir al-Damasyqi, Isma'il bin 'Abdullah bin Sama'ah, Al-Auza'i Qurrah bin Abdurrahman, Zuhri, Abi Salamah dan Abi Hurairah dinilai ta'dil yaitu tsiqah tanpa adanya indikasi jarh. Imam al-Nawawi menyebutkan dalam kitab al-Ar'ba'in al-Nawai menilai kualitas hadis ini sebagai hadis berstatus hasan. Selain itu, hadis tersebut juga dishahihkan oleh Nashiruddin al-Albani dalam kita Sunan Tirmidzi.

a. Syarah Hadis

Makna kalimat حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ adalah "di antara baiknya keislaman seseorang yaitu di antara bagusnya keimanan, keyakinan, kepasrahan, dan ketundukkan seseorang". مِنْ berarti "dari" tetapi dalam konteks kalimat ini bermakna li tab'idiyyah (menunjukkan sebagian), dan juga bisa bermakna bayaniyyah (penjelas jenis kebaikan dalam Islam). Maka, dapat diartikan sebagai "di antara baiknya keislaman seseorang, yaitu salah satu ciri atau standar baiknya keislaman, di antara ciri dan standar lainnya.

حُسْنِ إِسْلَامِ bermakna "kebaikan islam" dan bukan "iman" karena yang dimaksud adalah amal yang tampak (lahiriah). Sebab, perbuatan dan meninggalkan sesuatu adalah aktivitas pilihan, sementara amal batin termasuk bagian dari iman yang bersifat paksaan alami. حُسْنِ (baiknya) menunjukkan bahwa tidak cukup sekadar melakukan atau meninggalkan suatu amal, kecuali amal tersebut memiliki sifat baik. Sedangkan Islam menurut bahasa adalah tunduk dan patuh dan secara istilah syar'i adalah lima rukun Islam, maka ia seperti tubuh, sedangkan meninggalkan yang tidak penting seperti bentuk dan warnanya.

حُسْنِ إِسْلَامِ bermakna "dia meninggalkan hal yang tidak bermanfaat yaitu meninggalkan perkara yang tidak membawa faidah dan juga sia-sia bagi kehidupan dunia dan akhiratnya serta tidak membawa maslahat agama dan kebutuhan dirinya. Hadis ini memberikan pemahaman bahwa termasuk buruknya Islam seseorang adalah ia sibuk dalam hal yang tidak penting, dan yang tidak penting itu adalah semua jenis kesibukan yang berlebih seperti, mencari dunia secara berlebihan, mengejar jabatan, mencintai pujian, dan hal-hal semacam itu yang mendatangkan keburukan dan tidak memberikan manfaat, bahkan bisa menjadi sebab Allah berpaling darinya. Hal-hal yang penting adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar dan bukan sekadar kenikmatan dan kemewahan.

Syaikh al-Mubarkaturi mengutip dari al-Qari "Al-Qari berkata tentang makna 'meninggalkan yang tidak bermanfaat' yaitu apa-apa yang tidak urgen dan tidak layak baik secara ucapan dan perbuatan, pandangan dan pemikiran. Hakikat 'apa-apa yang tidak bermanfaat' adalah apa-apa yang tidak dibutuhkan secara mendesak dalam urusan agama dan dunia, dan tidak membawa manfaat dalam meraih keridhaan Allah, sebisa mungkin kehidupannya itu tidak ada hal-hal yang tidak bermanfaat." Terdapat beberapa faedah yang terkandung pada hadis ini, yaitu:

1. Hadis ini mengisyaratkan bahwa salah satu standar bagus nya keislaman dan keimanan seseorang adalah meninggalkan perkataan dan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi orang tersebut, baik manfaat dunia maupun akhirat.
2. Begitupula sebaliknya, di antara keburukan keislaman seseorang adalah mengerjakan yang tidak bermanfaat baginya.
3. Hadis ini menganjurkan untuk melakukan dan menyibukkan diri dengan hal-hal yang bermanfaat dan menjauh dari urusan yang tidak bermanfaat.

3.6 Melalaikan Ibadah

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ زَائِدَةَ بْنِ نَشِيطٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي خَالِدٍ الْوَالِبِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: " يَا ابْنَ آدَمَ تَقَرَّحْ لِعِبَادَتِي أَمْلاً صَدْرَكَ غُلَى وَأَسَدُ قَفْرِكَ، وَإِلَّا تَفَعَّلْ مَا لَأْتُ يَدَيْكَ شُغْلًا وَلَمْ أَسُدَّ قَفْرَكَ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami 'Ali bin Khasyram, telah menceritakan kepada kami 'Isa bin Yunus dari 'Imran bin Zaidah bin Nasyith dari bapaknya dari Abu Khalid Al Walibi dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman: Wahai anak Adam, fokuskanlah untuk beribadah kepada-Ku niscaya Akuenuhi dadamu dengan rasa cukup dan aku tutupi kefakiranmu, jika kamu tidak melakukannya, Aku akan memenuhi kedua tanganmu dengan kesibukan dan Aku tidak akan menutupi kefakiranmu." (HR. Tirmidzi No. 2390)

Para ulama menilai para perawi hadis ini yaitu 'Ali bin Khasyram , 'Isa bin Yunus , 'Imran bin Zaidah bin Nasyith , Zaidah bin Nasyith , Abi Khalid al-Walibi , dan Abi Hurairah semuanya dinilai sebagai orang yang tsiqah, kemudian dari informasi data diri perawi dapat diketahui bahwa setiap perawi dapat dipastikan saling bertemu dan mempunyai hubungan guru-murid, lalu matan hadis juga terhindar dari syadz dan 'illat. Terpenuhinya kelima syarat hadis shahih maka kualitas hadis ini adalah shahih.

a. Syarah Hadis

Dalam kitab Al-Mishkat dikatakan Barangsiapa yang niatnya adalah meraih akhirat, maka Allah swt. akan menjadikannya kaya di dalam hatinya yaitu merasa cukup dan tidak bergantung pada nikmat duniawi sehingga tidak perlu bersusah payah mencari lebih banyak lagi. Selain itu, Allah swt. akan mempermudah urusan-urusannya yang beragam dengan cara memberikan ketenangan dalam hatinya serta membuka jalan-jalan kebaikan yang tidak disadari.

Dan siapa yang niatnya mencari dunia maka Allah swt. menjadikan kefakiran didepan matanya, artinya kebutuhan yang tak terelakkan akan tampak jelas baginya seolah menjadi nasibnya. Allah juga menceraiberaikan urusannya yang terkumpul, membuat hidupnya tidak tenang.

3.7 Pengaplikasian Hadis untuk Mengatasi FoMO Terhadap Idola Korea

Implikasi dari hadis-hadis dalam kehidupan masyarakat terutama penggemar idola Korea baik secara individu ataupun kelompok penggemar (fandom). Berikut adalah penjelasan lanjut mengenai implikasi hadis dalam penelitian ini:

a. Pola Konsumsi Pribadi

Perilaku israf atau tabdzir yang disebabkan FoMO akan membuat penggemar terjebak dalam perilaku konsumtif yang sia-sia dan barang yang dibeli hanya untuk kesenangan duniawi sementara yang tidak sesuai dengan penggunaan harta dalam syariat agama agar harta digunakan untuk sesuatu yang bermanfaat dunia akhirat, harta tersebut bisa digunakan untuk bersedekah, mengembangkan skill yang tentunya akan bermanfaat bagi individu.

Solusi untuk sikap boros adalah dengan menentukan kebutuhan prioritas serta selalu merasa cukup terhadap apa yang dimiliki. Dengan menjauhi perilaku israf atau tabdzir akan menghindari tekanan sosial karena tidak mengikuti tren di kalangan komunitas penggemar.

b. Kesehatan Mental dan Relasi Kehidupan Sosial

FoMO memberikan tekanan mental berupa kecemasan, ketakutan dan kekhawatiran karena takutnya momen seperti orang lain, kemudian individu tersebut akan menarik diri dari lingkungan sosial yang nyata karena terlalu fokus pada dunia virtual. Hadis mengajurkan untuk berinteraksi dengan manusia lainnya terutama dalam hubungan sosial yang nyata dalam kehidupan masyarakat serta untuk bersabar dalam menghadapi dinamika yang terdapat di dalamnya.

Berinteraksi secara langsung akan membantu individu penderita FoMO untuk mengurangi rasa yang disebabkan oleh FoMO dengan mendapatkan dukungan emosional dari orang sekitar yang tidak didapat hanya dari penggunaan media sosial semata.

c. Fanatisme

Fanatisme yang biasa terjadi pada kelompok penggemar idola Korea adalah mendukung secara membuta dan membela idolanya yang bertindak salah tanpa mempertimbangkan kebenaran, karena bagi penggemar idola mereka tidak akan pernah salah yang disebabkan persona yang diberikan oleh idola kepada penggemarnya. Fanatisme ini juga akan berdampak pada kehidupan sosial penggemar karena setiap penggemar akan membela idolanya secara ekstrim. Hadis mengancam fanatisme membuta terhadap kelompok sendiri, apalagi terhadap idola Korea.

d. Nilai-Nilai Spritualitas

Individu FoMO akan terus menerus mengikuti perkembangan idolanya atau tren yang dibuat oleh penggemar lain di media sosial yang perilaku ini tidak memberikan manfaat pada individu tersebut. Hadis menyuruh untuk meninggalkan hal yang tidak bermanfaat dan fokus untuk menyibukkan diri dengan hal yang bermanfaat bagi individu di dunia dan akhirat.

Nilai-nilai spiritual tentang rasa syukur, kesabaran, dan tawakal memiliki potensi besar untuk membantu individu mengatasi perasaan tidak puas dan kecemburuan yang sering kali mendorong FOMO. Melaksanakan ibadah bagi individu FoMO akan membantu rasa kecemasan dan ketakutan dari perasaan tertinggal oleh suatu tren.

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa FoMO terhadap Idola Korea memberikan dampak negatif dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian akan mempengaruhi kehidupan sehari-hari terutama pada aspek emosi individu yang terkena sindrom FoMO. Penelitian ini menunjukkan bahwa sindrom FoMO terhadap idola Korea membuat penggemar berlaku boros, fanatik, kurang bersosialisasi, melakukan hal-hal tidak bermanfaat serta melalaikan ibadahnya. Oleh karena itu, FoMO terhadap idola Korea dari perspektif hadis adalah perilaku yang tidak diperbolehkan karena menyebabkan kerugian terutama bagi diri sendiri dan juga orang sekitar. Hadis-hadis memberikan solusi untuk mengatasi FoMO yaitu, pertama larangan bersikap boros sesuai dengan hadis riwayat Muslim nomor 1715. Kedua, bersosialisasi sesuai dengan hadis riwayat Ibnu Majah nomor 4022. Ketiga, tidak fanatik sesuai dengan hadis yang diriwayatkan Ibnu Majah. Keempat, meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat sesuai dengan hadis riwayat Ibnu majah nomo 3966. Terakhir Fokus beribadah sesuai hadis yang diriwayatkan Tirmidzi nomor 2390. Selain itu orang yang pantas dijadikan idola dan panutan bagi umat muslim adalah Nabi Muhammad saw. yang memiliki akhlak yang mulia dan pastinya memberikan manfaat dunia dan akhirat dalam mengikuti teladan Nabi Muhammad dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan mengidolakan Idola Korea. Setelah mengkaji kualitas hadis-hadis sebagai solusi untuk Fear of Missing Out (FoMO), kemudian memahami makna hadis tersebut yang bertujuan agar tidak terjerumus pada FoMO yang dapat mengalihkan tujuan hidup sebagai hamba-Nya. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk memahami makna hadis dengan tema FoMO terhadap idola Korea dan menambah wawasan baru bagi pembaca.

Referensi

1. K. R. Mahadiya and I. Mustafa, "Fenomena Fear of Missing Out (FoMO) terhadap Idola Korea Perspektif Hadis," *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, vol. 1, no. 1, pp. 1–5, Jul. 2022.
2. R. Ratnaningsih and H. Halidy, "Fear of Missing Out (FoMO) dan Intensitas Penggunaan Media Sosial," *Jurnal Psikologi*, vol. X, no. X, pp. XX–XX, 20XX.
3. K. Huan and K. Iwabuchi, *East Asian Pop Culture: Analysing the Korean Wave*, Hong Kong: Hong Kong University Press, 2011.
4. Korea Foundation, *Global Hallyu Survey 2022*, Seoul: Korea Foundation, 2022.
5. Al-Qur'an al-Karim, Surah Al-Baqarah [2]: 195.
6. Muslim ibn al-Hajjaj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Riyadh: Dar Taibah, Hadith no. 1715.
7. Ibn Mājah, *Sunan Ibn Mājah*, Riyadh: Dar al-Risalah al-'Alamiyyah, Hadith no. 4022.
8. Ibn Mājah, *Sunan Ibn Mājah*, Riyadh: Dar al-Risalah al-'Alamiyyah, Hadith no. 3939.
9. Al-Tirmidhī, *Sunan al-Tirmidhī*, Riyadh: Dar al-Gharb al-Islami, Hadith no. 2317.
10. Al-Tirmidhī, *Sunan al-Tirmidhī*, Riyadh: Dar al-Gharb al-Islami, Hadith no. 2390.
11. M. R. Qal'ah Ji, *Tasyabbuh: Konsep dan Dampaknya dalam Islam*, Beirut: Dar al-Fikr, 19XX.
12. Y. al-Nawawi, *al-Arba'in al-Nawawiyyah*, Cairo: Dar al-Hadith, 20XX.
13. N. al-Din al-Albani, *Ṣaḥīḥ Sunan al-Tirmidhī*, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 1996.
14. Al-Mubarakfuri, *Tuhfat al-Aḥwadzī bi Syarḥ Jāmi' al-Tirmidhī*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 20XX.
15. Jawami' al-Kalim, *Digital Hadith Encyclopedia*, [Online]. Available: <https://jawami.com>
16. *Ensiklopedia Kutub al-Tis'ah*, Version X.X, Digital Hadith Library.